



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN LEGALITAS *HOMESTAY* PADA MASYARAKAT DESA WISATA BONGAN, TABANAN, BALI

I Made Kresna Dana

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: kresna.dana1@gmail.com

Received:07/05/2022 Revised:23/05/2022 Accepted:02/06/2022

ABSTRACT

Bongan Village is a village in the development stage because of its potential as described in the introductory topic. One of the limited facilities and infrastructure in the tourist village of Bongan is homestay accommodation. In addition to the facilities described, what needs to be prepared by the homestay provider is the ability of human resources (HR) in providing services to tourists and the legality of the homestay so that it is registered as an official homestay. Through the development of homestays, it is hoped that in the future there will be increased knowledge and skills of homestay managers in Bongan village. The implementation of assistance in managing and legalizing homestays in the Bongan tourism village is carried out using the method of exposure and discussion. The presentation was carried out by providing several materials on homestay management which were summarized from the socialization material for assisting tourist villages provided by the Ministry of Tourism as well as additional material. The result of this first assistance, which is related to the opportunities and legality of homestays, is the formation of a whats app group for homestay managers in Bongan. This group was created to share problems, obstacles and share information in managing homestays in Bongan. In order to support the existence of homestays in Bongan village, the Bali International Polytechnic made a logo design according to the request of the mentoring participants and donated the homestay nameplate. This logo and nameplate are expected to help homestay managers in managing homestay business permits.

Keyword : bongan tourism village, homestay management, homestay legality

ABSTRAK

Desa Bongan merupakan desa dalam tahap pengembangan karena potensi yang dimiliki seperti yang diuraikan pada topik pendahuluan. Salah satu sarana dan prasarana yang masih terbatas di desa wisata Bongan adalah akomodasi *homestay*. Selain fasilitas yang paparkan, yang perlu disiapkan penyedia *homestay* adalah kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memberikan layanan kepada wisatawan serta legalitas *homestay* agar terdaftar sebagai *homestay* resmi. Melalui pengembangan *homestay*, diharapkan nantinya akan akan bertambah pengetahuan dan keterampilan pengelola *homestay* di desa Bongan. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan dan legalitas *homestay* pada desa wisata bongan dilakukan dengan metode pemaparan dan diskusi. Pemaparan dilakukan dengan memberikan beberapa materi tentang pengelolaan *homestay* yang dirangkum dari materi sosialisasi pendampingan desa wisata yang disediakan oleh Kementerian Pariwisata serta materi tambahan. Hasil dari pendampingan pertama ini yaitu terkait dengan peluang dan legalitas *homestay* ialah terbentuknya grup whats app pengelola *homestay* di Bongan. Grup ini dibuat untuk berbagi permasalahan, kendala dan berbagi informasi dalam pengelola *homestay* di Bongan. Guna mendukung keberadaan *homestay* di desa Bongan, Politeknik Internasional Bali membuat desain logo sesuai dengan permintaan peserta pendampingan dan menyumbang papan nama *homestay*. Logo dan papan nama ini diharapkan dapat membantu pengelola *homestay* dalam pengurusan ijin usaha *homestay*.

Kata Kunci :desa wisata bongan, pengelolaan *homestay*, legalitas *homestay*

PENDAHULUAN

Desa Bongan merupakan desa dalam tahap pengembangan karena potensi yang dimiliki Desa Bongan masih perlu dikembangkan sehingga Bongan dapat menjadi salah satu desa wisata yang menarik, mampu memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat Desa Bongan. Konsep desa wisata merupakan konsep yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata dibentuk agar dapat menurunkan tingkat urbanisasi dari pedesaan ke perkotaan, serta memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (Heni, 2020) Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola desa Bongan saat ini kurang optimal karena wisatawan yang datang ketempat wisata desa masih sedikit jumlahnya serta kemampuan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana masih terbatas.

Salah satu sarana dan prasarana yang masih terbatas di desa Bongan adalah akomodasi *homestay*. Pengertian *homestay* memang tidak jauh berbeda dengan hotel, karena sama-sama memberikan pelayanan penginapan yang membantu perkembangan sektor wisata. Hingga saat ini usaha *homestay* belum memiliki landasan hukumnya sendiri, sehingga masih mengikuti aturan dari hotel. (Mustika, 2021) *Homestay* merupakan akomodasi wisata yang cocok dikembangkan di suatu desa wisata. Pengelolaan *homestay* secara profesional dapat menjadi peluang bagi masyarakat desa wisata untuk menarik wisatawan tinggal dan menikmati kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya. Menurut Ibrahim dan Razzaq (2010), kesuksesan program *homestay* dipengaruhi oleh adanya partisipasi dan komitmen masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Keberadaan *homestay* disinyalir akan mampu membantu pengembangan desa wisata karena dapat menarik wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama dan berinteraksi dengan masyarakat lokal (Pramesti, 2020). Masyarakat di desa wisata dapat menyiapkan rumah tinggal untuk dijadikan *homestay* dan dikelola langsung oleh masyarakat desa sehingga dapat menjadi alternatif pendapatan. Namun demikian, tidak semua rumah tinggal masyarakat desa dapat dijadikan sebagai *homestay*. Syarat suatu *homestay* yaitu sebagai berikut: (1) lokasi dapat dicapai dengan mudah serta bebas dari suara bising, bau tidak enak, dan pencemaran lingkungan debu atau asap, (2) tempat yang mencerminkan budaya tersebut, (3) memiliki jumlah kamar yang sedikit maksimal kurang dari 10 ruang tidur, (4) tersedianya air bersih yang dapat hidup selama 24 jam dan terdapat air mineral bersih 300ml untuk setiap kamar, (5) memiliki ruang makan dan ruang tamu minimal dengan 4 tempat duduk, (6) terdapat halaman, taman, dan toilet, (7) penerangan disetiap ruangan serta stop kontak, (8) sirkulasi udara yang baik terdapat ventilasi, (9) memiliki alat pemadam kebakaran, (10) saluran pembuangan air limbah lancar, (Kemenparekraf, 2019). Selain fasilitas disebutkan, penyedia *homestay* perlu mempersiapkan legalitas *homestay* agar terdaftar secara resmi lalu kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memberikan pelayanan kepada tamu yang menginap (Mahadewi, 2018). Hal ini penting karena jika layanan yang diberikan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan tentu wisatawan akan betah dan akan lebih lama lagi tinggal bahkan akan datang kembali lagi. Sayangnya, kebanyakan masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Politeknik Internasional Bali melalui program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berencana mengadakan pelatihan pembinaan SDM dalam mengelola *homestay* di desa Bongan. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih lima orang pemilik/pengelola *homestay* di desa Bongan. Melalui pengembangan *homestay*, diharapkan nantinya akan bertambah pengetahuan dan keterampilan pengelola *homestay* di desa Bongan dan *Homestay* dapat berkembang serta memiliki legalitas.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Desa Bongan merupakan desa dalam tahap pengembangan karena potensi yang dimiliki seperti yang diuraikan pada topik pendahuluan. Salah satu sarana dan prasarana yang masih terbatas di desa wisata Bongan adalah akomodasi *homestay*. Selain fasilitas yang paparkan, penyedia *homestay* perlu mempersiapkan legalitas *homestay* agar terdaftar secara resmi lalu kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memberikan pelayanan kepada tamu yang menginap. Hal ini penting karena jika layanan yang diberikan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan tentu wisatawan akan betah dan akan lebih lama lagi tinggal bahkan akan datang kembali lagi. Sayangnya, kebanyakan masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Politeknik Internasional Bali melalui program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berencana mengadakan pelatihan pembinaan SDM dalam mengelola *homestay* di desa Bongan. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih lima orang pemilik/pengelola *homestay* di desa

Bongan. Melalui pengembangan *homestay*, diharapkan nantinya akan bertambah pengetahuan dan keterampilan pengelola *homestay* di desa Bongan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peluang usaha *homestay* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Bongan, Mampu mengembangkan paket wisata *homestay* yang menarik dan unik bagi wisatawan, mampu mengurus legalitas *homestay*. Manfaat dari kegiatan ini menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat Bongan khususnya pengelola *homestay* serta memberikan alternatif pendapatan bagi masyarakat dengan memanfaatkan kamar kosong yang dimiliki.

KETERKAITAN

Pendampingan pengelolaan dan legalitas *homestay* sejalan dengan program pemerintah yaitu Kemenparekraf bekerja sama dengan perguruan tinggi membuat Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan sebagai salah satu peran dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan yang dilaksanakan oleh Politeknik Internasional Bali merupakan salah satu perwujudan bentuk kerja sama antara Politeknik Internasional Bali dengan Kemenparekraf dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Wisata Bongan.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Pendampingan pengurusan *homestay* dan legalitas di Desa Wisata Bongan akan dilakukan dengan metode pemaparan dan diskusi. Presentasi dilakukan dengan memberikan beberapa materi tentang pengelolaan *homestay*, yang dirangkum dari materi sosialisasi dan materi tambahan yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata untuk mendukung desa wisata. Materi yang terangkum dalam Peraturan Menteri tentang Standar Usaha Pariwisata dan Akomodasi dibagi menjadi tiga aspek: produk, layanan, dan manajemen. Adapun aspek produk pondok wisata antara lain: lokasi dapat dicapai dengan mudah serta bebas dari suara bising, bau tidak enak, dan pencemaran lingkungan debu atau asap, tempat yang mencerminkan budaya tersebut, memiliki jumlah kamar yang relative sedikit maksimal kurang dari 10 ruang tidur, tersedianya air bersih yang dapat hidup selama 24 jam dan terdapat air mineral bersih 300ml untuk setiap kamar, memiliki ruang makan dan ruang tamu minimal dengan 4 tempat duduk, terdapat halaman, taman, dan toilet, penerangan disetiap ruangan serta stop kontak, sirkulasi udara yang baik terdapat ventilasi, memiliki alat pemadam kebakaran, saluran pembuangan air limbah lancar.

The infographic is divided into two main sections. The left section, titled '5 PRIORITAS KERJA JOKOWI-MA'RUF', lists five key priorities: 1. **Tata Ruang** (Spatial Planning) - regarding land use and zoning; 2. **Akses dan Konektivitas** (Access and Connectivity) - regarding roads, ports, and connectivity; 3. **Fasilitas di Lokasi Wisata** (Facilities at the Tourism Location) - regarding infrastructure and services; 4. **Sumber Daya Manusia** (Human Resources) - regarding training and skills; 5. **Produk Lokal** (Local Products) - regarding local products and services. The right section, titled 'KARAKTER', lists five characteristics of homestays: 1. **rumah milik masyarakat yang disewakan untuk tempat menginap para turis**; 2. **menawarkan kesan "rumah" sesuai karakter / kearifan lokal di desa wisata**; 3. **melibatkan pemilik rumah dalam pengelolaan dan pelayanan**; 4. **memperkenalkan aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat**; 5. **memberikan kesempatan wisatawan untuk berinteraksi dengan pemiliknya**. The infographic also includes logos of the Faculty of Tourism at Universitas Udayana and Politeknik Internasional Bali.

Gambar.1 Materi Pengelolaan *Homestay*
(Sumber: Materi Kegiatan Pengelolaan *Homestay*, 2022)

Persyaratan *homestay* di desa wisata yaitu dikelola oleh pengurus desa, komunitas wisata, atau pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di desa wisata, memiliki kearifan lokal sesuai dengan budaya dan lingkungan setempat. Hal mendasar dari pengelolaan *homestay* yaitu satu rumah paling banyak menyewakan lima kamar telah diatur oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Perindustrian mengenai Standar Usaha Pondok Wisata. Merubah rumah menjadi *homestay* tidak lagi tentang menyewakan kamar tidur yang tidak terpakai saja namun mengembangkan *homestay* memberikan kesempatan kepada tamu wisata untuk belajar mengenai tradisi dan budaya

penduduk desa wisata. tujuan dari konsep *homestay* di desa wisata adalah menjadikan *homestay* sebagai akomodasi, menjadikan *homestay* sebagai tempat berlibur, menjadikan *homestay* sebagai pengenalan budaya setempat (*living culture*) pada desa tersebut.

PELAKSANAAN KEGIATAN

kegiatan pendampingan yaitu pada tanggal 7 Febuari 2022, acara dibuka Kepala Desa dan Koordinator Pendampingan. Lokasi kegiatan berlangsung di Ganesh *Homestay* yang merupakan salah satu rumah peserta di desa Bongan yang akan dijadikan *homestay*. Kepala Desa yaitu Bapak I Ketut Sukarta, S.E memberikan sambutan. Beliau mengungkapkan rasa terima kasih karena Politeknik Internasional Bali sudah mau memberikan kegiatan pendampingan guna kemajuan pariwisata di desa Bongan. Selanjutnya koordinator pendampingan yaitu Dinar Sukma Pramesti, ST., M.T membacakan agenda kegiatan selama 15 hari kegiatan pendampingan dan menginformasikan terkait dengan tujuan kegiatan pendampingan yaitu untuk menggerakkan masyarakat Bongan yang telah memiliki kamar kosong yang layak untuk disewakan agar dapat dimanfaatkan untuk pengembangan akomodasi wisata di desa wisata Bongan.

Kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan pelatihan pertama yaitu terkait dengan pengelolaan *homestay*. Tujuan dari pemaparan materi ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peluang usaha *homestay* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Bongan, Manfaat dari kegiatan ini menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat Bongan khususnya pengelola *homestay* serta memberikan alternatif pendapatan bagi masyarakat dengan memanfaatkan kamar kosong yang dimiliki.



Gambar.2 Pemaparan Materi Pengelolaan *Homestay*
(Sumber: Dokumentasi, 2022)

Saat pemberian materi, narasumber memberikan gambaran contoh-contoh usaha *homestay* dan manfaat bagi desa dan pemilik *homestay*. Setelah paparan materi, dilanjutkan dengan diskusi langsung bersama peserta pendampingan. Dalam diskusi tersebut, peserta berdiskusi menanyakan beberapa hal terkait permasalahan yang dihadapi mereka seperti, kelayakan rumah peserta dijadikan *homestay* dan pematokan harga agar sesuai dengan fasilitas yang dimiliki *homestay*.

Setelah materi sosialisasi, dilanjutkan dengan materi terkait legalitas *homestay*. Narasumber yang membawakan materi ialah praktisi pariwisata. Sosialisasi legalitas *homestay* diberikan kepada peserta agar peserta mengetahui tata cara pengurusan ijin dan pentingnya mengurus ijin *homestay*. Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan diskusi langsung antara narasumber dengan peserta. Adapun beberapa pertanyaan yang dilontarkan peserta yaitu terkait dengan standar atau kelengkapan yang perlu dipersiapkan untuk sebuah *homestay*.



Gambar.3 Kegiatan Pendampingan Legalitas *Homestay*
(Sumber: Dokumentasi, 2022)

HASIL KEGIATAN

Hasil dari pendampingan terkait dengan pengelolaan dan legalitas *homestay* yaitu terbentuknya grup *whats app* pengelola *homestay* di Desa Wisata Bongan. Grup ini dibuat untuk sharing permasalahan, kendala dan berbagi informasi dalam pengelola *homestay* di Desa Wisata Bongan. Guna mendukung keberadaan *homestay* di desa Bongan, Politeknik Internasional Bali membuat desain logo sesuai dengan permintaan peserta pendampingan dan menyumbang papan nama *homestay*. Logo dan papan nama ini diharapkan dapat membantu pengelola *homestay* dalam pengurusan ijin usaha *homestay*.



Gambar 4. Hasil Kegiatan Pendampingan Pengelolaan dan Legalitas *Homestay*
(Sumber: Dokumentasi, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Heni Widyaningsih. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 9-15. DOI : 10.31294/khi.v11i1.7822
- Ibrahim, Y. Dan Razzaq, A.R. (2010). "Homestay Program and Rural Community Development in Malaysia." *Journal of Ritsumeikan Social Sciences and Humanities*, 2:7-24.
- Kememparekraf. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi. Kemempar RI.
- Mustika Permatasari. (2021). Pengelolaan Homestay Sebagai Daya Dukung Destinasi Wisata Belitung. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*. 1(2), 221-233. Doi : 10.53363/bw.v1i2.52
- Mahadewi. (2018). *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*. Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali.

- Pramesti, D. S. (2020). Strategi Pengembangan *Homestay* di Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. *Journey*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.46837/journey.v3i1.6>
- Pemerintah Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata. Kemenparekraf. Jakarta